

## **Karakteristik Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw**

Cecep Anwar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*  
[Cecepanwar@uinsgd.ac.id](mailto:Cecepanwar@uinsgd.ac.id)

Ayu Qurrota 'Ayun<sup>2</sup>

<sup>2</sup>*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*  
[Ayuabdullah443@gmail.com](mailto:Ayuabdullah443@gmail.com)

### Abstrak:

Dalam konteks pendidikan, guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk mengembangkan mutu pendidikan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik guru profesional dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Dengan menggunakan pendekatan tekstual yang dimaksudkan untuk mengkaji dan mengungkap ayat-ayat al-Qur'an dan hadits secara mendalam tentang karakteristik dan ciri-ciri guru profesional. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan peserta didik, sehingga guru harus memiliki sifat-sifat yang baik dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, yaitu: ikhlas dalam perkataan dan perbuatan, bertakwa kepada Allah SWT. Allah SWT dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, Selamat menuntut ilmu, Sabra menghadapi segala rintangan dan tantangan, serta bertanggung jawab terhadap murid-muridnya.

*Kata Kunci: Karakteristik, Guru Profesional, Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW*

### Abstract

In the context of education, professional teachers are needed to develop the quality and quality of education for students. This study aims to examine the characteristics of professional teachers in the perspective of the Qur'an and the Hadith of the Prophet Muhammad. The type of research used is library research. By using a textual approach which

is intended to examine and reveal the verses of the Qur'an and hadith in depth about the characteristics of professional teachers. Sources of data in this study using primary and secondary data. The primary data in this study are the Qur'an and the hadith of the Prophet Muhammad. While the secondary data in this study are books or scientific works whose contents can complement the data needed in research. The results show that teachers as educators have a big influence on the progress and development of students, so teachers must have good characteristics in realizing quality education as in the Qur'an and Hadith, namely: sincere in words and actions, have piety to Allah Allah SWT by carrying out all orders and staying away from all His prohibitions, Happy in studying, Sabra faces all obstacles and challenges, and is responsible for his students.

Keywords: *Characteristics, Profesional Teacher, Qur'an and Hadits Rasulullah SAW*

## **Pendahuluan**

Guru memainkan peran kunci dalam dunia pendidikan, tanpa mereka proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan baik. Guru dipandang sebagai pusat dan titik awal dari semua pengembangan pendidikan.<sup>1</sup> Muhadjir mengatakan bahwa aktifitas pendidikan, bukan hanya sekedar mentransfer informasi atau pengetahuan, melainkan memberikan pengetahuan sekaligus implikasi nilai (baik dan buruk) serta menggunakan cara yang normative baik.<sup>2</sup>

Pada kenyataannya, perkembangan pembelajaran di sekolah secara umum masih terjadi ketidaksesuaian dalam hal penerapan guru dan fungsi profesionalnya. Hal ini terlihat dari banyaknya guru yang tidak mengajar sesuai dengan kemampuannya, seperti guru dengan lulusan dari hukum, guru memiliki *soft skill* yang baik di bidang ini, namun ini bukan arah atau fungsi guru profesional secara tidak langsung karena guru harus memiliki kompetensi pendidikan yang sesuai dengan apa yang akan diajarkannya. Guru bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya dengan mengerahkan seluruh potensi emosi, kognitif dan psikomotoriknya.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai pedoman bagi makhluk alam semesta, maka Al-Qur'an merupakan pusat kajian berbagai persoalan yang berkaitan dengan Islam dan kemanusiaan. Al-Qur'an tidak hanya

---

<sup>1</sup> Surya, Mohamad. Percikan perjuangan guru. Indonesia: Aneka Ilmu, 2003  
.Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003).

<sup>2</sup> Muhadjir N, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

<sup>3</sup> M Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prishashopia, 2004).

digunakan sebagai inspirasi moral, tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi untuk memecahkan masalah masa depan<sup>4</sup>

Salah satu masalah dalam hidup yang ingin kita cari solusinya adalah profesionalisme guru, yang merupakan tantangan terbesar para pendidik saat ini, kata Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159.:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ  
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

"Maka, demi kemurahan Tuhan, berbaik hatilah kepada mereka. Tentu saja, jika Anda kasar dan tidak sopan, mereka akan berpaling dari Anda. Konsultasikan dengan mereka, dan percayalah kepada Tuhan ketika Anda membuat keputusan, karena Tuhan mencintai orang-orang yang percaya kepada-Nya. ."

Profesionalisme guru tercapai apabila guru memiliki kepribadian yang efektif, dan guru diharapkan dapat mencapai tujuannya dalam pendidikan dengan baik, karena dapat berinteraksi dimana saja, terutama dalam lingkungan pendidikan.<sup>5</sup>

Guru profesional tidak hanya dijelaskan dalam Al-Qur'an, tetapi juga ditemukan dalam Hadits. Hadis berperan sebagai spesialisasi ayat-ayat yang memiliki makna umum kepada objek makna tertentu (takhsisu al-'dm), sehingga membatasi makna mutlaknya (taqyid al-mutlaq), sehingga al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari maknanya. Penjelasan dan definisi makna yang masih kabur (tabyin al-mujmal).<sup>6</sup>

Islam mengakui kedudukan tinggi guru dalam Islam. Islam merayakan ilmu yang diperoleh melalui proses belajar antara guru dan murid. Sebagaimana pengetahuan tidak dapat diperoleh tanpa proses belajar dan mengajar, demikian pula sudut pandang guru, kedudukan guru, tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Surga.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan tugas, guru harus melakukan empat kompetensi: pedagogik, pribadi, profesional dan sosial. Sebagai seorang profesional, seorang guru harus benar-benar menguasai tugasnya dan berusaha untuk melaksanakan tugas profesionalnya.

---

<sup>4</sup> S Ma'arif, A, *Peta Bumi Intelektual Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993).

<sup>5</sup> Surya, *Percikan Perjuangan Guru*.

<sup>6</sup> Nasution, 'Guru Profesional Dalam Perspektif Hadits Tarbawi (Tela'ah Dalam Kitab Sunan At-Tirmidzi Karya Sekh Abu Isa Muhammad Ibnu Isa Ibnu Saurah)', *Andragogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021).

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

Kriteria guru profesional yang terkandung dalam kisah hadits at-turمودzi yaitu: 1. Keinginan untuk selalu menunjukkan standar ideal. 2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi guru, 3. Mengembangkan profesi guru, 4. Meningkatkan kualitas profesi (Sisiwayanti, 2004, 44-45). Guru yang profesional adalah guru yang mengikuti jejak para nabi untuk memperoleh ketenaran karena ilmunya, kredibilitas moralnya, akhlaknya, dan pengabdianya kepada masyarakat.

### **Metode penelitian**

Jenis pencarian yang digunakan adalah pencarian perpustakaan. Menggunakan pendekatan tekstual bertujuan untuk mengkaji dan menggali lebih jauh ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang karakteristik guru profesional. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data utama penelitian ini adalah Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian.

### **Hasil penelitian dan Diskusi**

Dalam konteks pendidikan Islam, guru disebut murabbi, mu'allim, mudarris, muaddib, muzakki, mursyid, al-rasihun fi al-'ilm, ahl-al-zikr, al-ustadz, asatid, ulul albab, ulu an -nuha, al-faqi dan al-muwa'id. Dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits, akan terlihat bahwa pada umumnya guru adalah Allah SWT, para nabi, orang tua dan lain-lain.

Seseorang dapat dikatakan profesional apabila ia ahli dalam bidang pekerjaannya. Dengan keahliannya, ia melakukannya dengan baik dan mengerjakan pekerjaannya dengan serius, bukan hanya hobi atau hanya untuk bersenang-senang.

Pengertian murabbi adalah orang yang mengemban tugas sebagai pendidik dalam arti menciptakan, memelihara, mengatur, mengelola, dan meningkatkan kondisi peserta didik agar potensinya berkembang. Orang dengan pekerjaan seperti murabbi sering dipanggil ustadz. . Guru harus memiliki tugas dan keterampilan mandiri, termasuk:

- a. Mu'allim adalah orang yang berilmu luas, mampu menjelaskan/menyampaikan ilmu kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan.
- b. mu'addib, yaitu orang yang kesopanan, etika dan sikapnya mendasari disiplin kerja sehingga dapat menanamkan api pada diri siswa.

- c. Mudarris adalah orang yang kecerdasannya cerdas sampai tingkat yang memungkinkan dia untuk membantu murid-muridnya keluar dari kebodohan.
- d. Mursyid adalah seorang yang sektarian dan berakhlak mulia serta berusaha menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, seorang guru dalam islam dapat dimaknai sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi fisik, akal maupun jiwa.<sup>9</sup>

Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan dalam bukunya Tarbiyah al-Aulad fi al-islam bahwa seorang guru hendaknya memiliki lima karakter dasar, yaitu:

1. Ikhlas dalam perbuatan dan perkataan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah :5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak di suruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”<sup>10</sup>

Rasulullah bersabda dalam kitab Sahih Bukhari sebagai berikut:

حدثنا الحميدي عبد الله بن الزبير، قال : حدثنا سفيان قال : حدثنا يحي بن سعيد الانصاري، قال: اخبرني محمد بن ابراهيم التيمي انه سمع علقمة بن وقاص الليثي يقول: سمعت عمر بن الخطاب رضي الله عنه على المنبر، قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : انما الاعمال بالنيات، وانما لكل امرئ ما نوى، فمن كانت هجرته الى دنيا يصيبها او امرأة ينكحها فهجرته الى ما هاجر اليه

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami al-Humaidi ‘Abdullah bin Zubair, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya ibn Sa’id al-Ansari, dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad Ibn Ibrahim at-Taimi, bahwa dia pernah mendengar ‘Al-qamahibn Waqqasal-Laits berkata, saya pernah mendengar Umar ibn al-Khattab di atas

<sup>8</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008).

<sup>9</sup> M. Sayid Mahadir, ‘Profesionalisme Guru Dalam Pandangan QS. Al-Isra: 84’, *RAUDHAH Proud To Be Professionals, Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Desember, 3, no. 2 (2018): 84.

<sup>10</sup> Al-Qur’an In Ms. Word, ‘A’, n.d.

mimbar berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hujrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa yang diniatkan”<sup>11</sup>.

2. Taqwa, seorang guru harus bertakwa kepada Allah SWT dengan melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. ` Umar ibn al-Khattab berdialog dengan Ubay ibn Ka`ab. Umar bertanya, “Apa artinya Taqwa?” Ubay menjawab, “Pernahkah Anda berjalan di jalan berbatu?” Umar menjawab: "Ya, tidak pernah". Ubay bertanya lagi "Apa yang kamu lakukan?" “Saya mencabut duri itu,” jawab Umar. Ubay juga mengatakan "Ini takwa".

Firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.”<sup>12</sup>

Manusia dalam pandangan Islam bukanlah di lihat dari harta kekayaan dan kedudukannya, melainkan di lihat dari ketakwaan yang ada dalam dirinya. Dalam Sahih Muslim disebutkan:

حدثنا زهير بن حرب و محمد بن المثنى و عبد الله بن سعيد قالوا : حدثنا يحيى بن سعيد, عن عبيد الله بن سعيد بن سفيان عن ابي سعيد, عن ابيه, عن ابي هريرة قال قال: قيل : يا رسول الله من اكرم الناس قال " اتقاهمزم "

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Muhammad Ibn al-Musanna serta Ubaidillah Ibn Sa’id, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dia berkata Rasulullah SAW, ditanya, “Siapakah manusia yang paling mulia?” Rasulullah bersabda : “Orang yang paling bertakwa dari mereka”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Ibn Isma’il al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, ed. Tarqim Wa Tartib Muhammad Fu’ad Abd al-Baqi, 1st ed. (Kairo: Dar Ibn Hazm, 2010).

<sup>12</sup> Al-Qur’an In Ms. Word, ‘A’.

<sup>13</sup> Muslim, *Sahih Muslim*, 2378th ed. (Kairo: Dar Ibn Hazm, 2010).

3. Ilmu, guru sebagai penyalur ilmu sudah selayaknya gemar menuntut ilmu untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Firman Allah dalam QS. Thaha ayat 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka maha tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (Al-Qur’an dan Terjemahan p. 489)

Berdasarkan ayat di atas dapat di fahami bahwa islam sangat menekankan seorang guru agar selalu menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang terdapat dalam Sunan Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا هشام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن شنظير عن محمد بن سيرين عن انس بن مالك قال قال رسول الله صهم طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hisyam Ibn Ammar, telah menceritakan kepada kami Hafs ibn Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Kasir Ibn Syinzir, dari Muhammad ibn Sirin, dari Anas ibn Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut Ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”<sup>14</sup>

4. Sabar, guru sebagai seorang pendidik harus sabar dalam melalui segala hambatan dan tantangan dalam memberikan Pendidikan kepada peserta didiknya. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”, (Al-Qur’an dan Terjemahnya. p.16)

Sabar juga dijelaskan Dalam hadits Rasulullah SAW dalam Sahih Bukhari:

حدثني يحيى بن يوسف, اخبرنا ابو بكر هو ابن عياش, عن ابي حصين, عن ابي صالح, عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رجلا قال النبي صهم: قال: لا تغضب, فرجل مرارا, قال: لا تغضب

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Yahya Ibn Yusuf, telah menggambarkan kepada kami Abu Bakr yaitu ibnu ‘Ayyasy, dari Abu Husain, dari Abu Salih, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, “Berilah aku wasiat?” Nabi SAW

<sup>14</sup> Muhammad Ibn Yazid al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah* (Kairo: Al-Mansurah: Dar Al-Mawaddah, 2012).

bersabda: “Janganlah kamu marah.” Laki-laki itu mengulangi kata-katanya, Nabi SAW, tetap bersabda: Janganlah kamu marah.”<sup>15</sup>

5. Bertanggung jawab, seorang guru wajib bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Al-Qur’an dan Terjemahnya. p.951)

Adapun hadits yang menjelaskan tanggung jawab seorang guru terdapat dalam Sahih Al-Bukhari:

حدثنا ابو اليمان, اخبرنا شعيب, عن الزهري, قال: اخبرني سالم بن عبد الله, عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما, انه سمع رسول الله صهم يقول: كلكم راع و مسنول عن رعيته, فلامام راع وهو مسنول عن رعيته, والرجل في اهله راع وهو مسنول عن رعيته, والمرأة في بيت زوجها راعية وهي مسنولة عن رعيته.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu al-Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu’aib, dari az-Zuhri, dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Salim Ibn ‘Abdullah, dari ‘Abdullah Ibn Umar, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW, telah bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan di minta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imam (Kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan di minta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan di minta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut.”<sup>16</sup>

Seorang guru professional setidaknya harus memiliki sikap yang terbentuk dari tiga komponen, antara lain:

<sup>15</sup> Muhammad Ibn Isma’il al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*.

<sup>16</sup> Muhammad Ibn Isma’il al-Bukhari.

- a. Komponen Kognitif: Komponen kognitif berisikan kepercayaan mengenai apa yang berlaku dan apa yang benar bagi objek sikap. Apabila kepercayaan telah terbentuk, akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek.
- b. Komponen Afektif: Komponen afektif menyangkut perasaan seseorang terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
- c. Komponen Perilaku atau Konaktif: Komponen konaktif menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan seseorang dalam berperilaku terhadap objek sikap. Kepercayaan yang merupakan komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif dan tendensi perilaku sebagai komponen konaktif merupakan landasan dalam pengambilan kesimpulan mengenai objek sikap<sup>17</sup>

## **Kesimpulan**

Guru professional merupakan syarat mutlak dalam menciptakan proses belajar mengajar untuk menciptakan Pendidikan yang bermutu. Seorang guru professional memiliki karakteristik yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yaitu ikhlas dalam perkataan dan perbuatan, memiliki ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, Senang dalam menuntut ilmu, sabar menghadapi segala hambatan dan tantangan, serta bertanggung jawab terhadap anak didiknya.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al-Qur'an In Ms. Word. 'A', n.d.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Ma'arif, A, S. *Peta Bumi Intelektual Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1993.
- Mahadir, M. Sayid. 'Profesionalisme Guru Dalam Pandangan QS. Al-Isra: 84'. *RAUDHAH Proud To Be Professionals, Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Desember, 3, no. 2 (2018): 84.

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

- Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*. Edited by Tarqim Wa Tartib Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi. 1st ed. Kairo: Dar Ibn Hazm, 2010.
- Muhammad Ibn Yazid al-Quzwaini. *Sunan Ibnu Majah*. Kairo: Al-Mansurah: Dar Al-Mawaddah, 2012.
- Muslim. *Sahih Muslim*. 2378th ed. Kairo: Dar Ibn Hazm, 2010.
- N, Muhadjir. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nasution. 'Guru Profesional Dalam Perspektif Hadits Tarbawi (Tela'ah Dalam Kitab Sunan At-Tirmidzi Karya Sekh Abu Isa Muhammad Ibnu Isa Ibnu Saurah)'. *Andragogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021).
- Nurdin, M. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisashopia, 2004.
- Surya, M. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.